

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan (*financing*) dapat diartikan sebagai pemberian dana kepada nasabah atau konsumen sebuah lembaga keuangan untuk menunjang kekurangan permodalan yang dialami, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dalam hal ini pembiayaan merupakan tugas pokok sebuah lembaga keuangan atau perbankan. Kegiatan pembiayaan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan dana atau pihak bank membantu memenuhi kebutuhan pihak penerima dana, dengan mengutamakan hasil atas dasar kepentingan bersama.

**Tabel 4.1 Pembiayaan Syariah Periode 2018-2020
(dalam milyar rupiah)**

Bulan / Tahun	2018	2019	2020
Januari	186508	200292	130192
Februari	187448	201548	131129
Maret	190064	205920	133258
April	191042	207233	132588
Mei	192749	210514	132402
Juni	189677	212560	134162
Juli	191149	212302	137174
Agustus	192929	213118	133044
September	198536	218049	133543
Oktober	198678	218697	134818
November	199819	220229	135833
Desember	202298	225146	246532

Sumber : OJK.

Seuai dengan tabel 4.1 tersebut dapat diketahui terjadi penurunan pembiayaan syariah, khususnya dalam kajian ini pembiayaan mengacu pada akad umum pada BUS. Setelah sempat mengalami kenaikan pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 kembali menurun hingga terbawah di angka Rp 130.192 Milyar pada bulan Januari 2020, sebelum pada penutup tahun mengalami kenaikan menjadi Rp. 246.532 Milyar.

2. Suku Bunga

Suku buga acuan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dan dipublikasikan untuk umum melalui situs resmi. Suku bunga acuan ini dipublikasikan setiap bulan dan digunakan untuk mencapai sasaran kebijakan moneter.

**Tabel 4.2 Suku Bunga Periode 2018-2020
(dalam persen)**

Bulan / Tahun	2018	2019	2020
Januari	4,75%	4,25%	6,00%
Februari	4,75%	4,25%	6,00%
Maret	4,75%	4,25%	6,00%
April	4,75%	4,25%	6,00%
Mei	4,75%	4,75%	6,00%
Juni	4,75%	5,25%	6,00%
Juli	4,75%	5,25%	5,75%
Agustus	4,50%	5,50%	5,50%
September	4,25%	5,75%	5,25%
Oktober	4,25%	5,75%	5,00%
November	4,25%	6,00%	5,00%
Desember	4,25%	6,00%	5,00%

Sumber : OJK.

Pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa data suku bunga atau yang juga dikenal dengan BI Rate mengalami fluktuasi cenderung konstan. Pada tahun 2018, presentase terendah BI Rate terjadi pada bulan September

hingga Desember sebesar 4,25%. Sedangkan presentase tertinggi terjadi pada bulan Januari hingga Juli sebesar 4,75%. Tahun 2019 presentase terendah terjadi pada bulan Januari hingga April sebesar 4,25% dan tertinggi pada bulan November hingga Desember sebesar 6,00%. Dan pada periode terakhir, presentase terendah terjadi pada bulan September sebesar 5,25% dan tertinggi pada bulan Januari hingga Juni sebesar 6,00%. Secara keseluruhan data BI rate cenderung stabil dan tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan selama periode penelitian.

3. Inflasi

Inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai dengan kenaikan harga dengan cepat sehingga menurunkan daya beli, sering diikuti dengan penurunan tingkat tabungan dan investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit tabungan jangka panjang. Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan.

**Tabel 4.3 Inflasi Periode 2018-2020
(dalam persen)**

Bulan / Tahun	2018	2019	2020
Januari	3,49%	3,25%	2,82%
Februari	3,83%	3,18%	2,57%
Maret	3,61%	3,40%	2,48%
April	4,17%	3,41%	2,83%
Mei	4,33%	3,23%	3,32%
Juni	4,37%	3,12%	3,28%
Juli	3,88%	3,18%	3,32%
Agustus	3,82%	3,20%	3,49%
September	3,72%	2,88%	3,39%
Oktober	3,58%	3,16%	3,13%
November	3,30%	3,23%	3,00%

Desember	3,61%	3,13%	2,72%
----------	-------	-------	-------

Sumber : OJK.

Berdasarkan data tabel 4.3 menunjukkan bahwa data inflasi selama periode 2018-2020 berfluktuatif. Pada tahun 2018, data inflasi terendah terjadi pada bulan November sebesar 3,30% dan tertinggi pada bulan Juni sebesar 4,37%. Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa data inflasi cukup stabil yaitu, presentase terendah pada bulan September sebesar 2,88% dan tertinggi pada bulan April sebesar 3,41%. Periode terakhir pada tahun 2020, presentase terendah terjadi pada bulan Maret sebesar 2,48% dan tertinggi pada bulan Agustus sebesar 3,49%. Secara keseluruhan dalam periode penelitian, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2018 bulan Juni sebesar 4,37% dan terendah pada tahun 2020 bulan Maret sebesar 2,48%.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur melalui PDB, yaitu pendapatan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu laba bersih perusahaan. PDB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDB atas dasar konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada

satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB dan PNB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.

**Tabel 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Periode 2018 – 2020
(dalam persen)**

Bulan / Tahun	2018	2019	2020
Januari	4,96	5,18	5,14
Februari	4,99	5,18	5,10
Maret	5,01	5,17	5,07
April	5,01	5,17	5,06
Mei	5,01	5,16	5,06
Juni	5,01	5,16	5,05
Juli	5,03	5,16	5,06
Agustus	5,04	5,17	5,06
September	5,06	5,17	5,06
Oktober	5,10	5,17	5,07
November	5,15	5,17	5,07
Desember	5,19	5,17	5,08

Sumber : OJK.

Sesuai dengan tabel 4.4 tersebut dapat diketahui pertumbuhan ekonomi di Indonesia berada di angka yang stabil setiap tahunnya. Dari tahun 2017 hingga 2019 yaitu berada di kisaran 4 % hingga 5 %. Ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat mengalami kondisi yang stabil, baik dinilai dari sisi percepatan maupun perlambatannya.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov and Smirnov*. Cara ini digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan analisis grafik atau analisis statistik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imam Ghazali. Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04500000
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.291
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.8 yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan software *spss 26.0 for windows* diketahui nilai sig 0,062 >

0,05. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga data layak digunakan dan dilakukan uji selanjutnya, yaitu uji homogenitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai salah satu syarat dalam uji asumsi klasik. Bilamana tidak dijumpai multikolinieritas maka tahapan dalam penelitian model regresi dapat dilanjutkan. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dengan menggunakan uji beda nilai *tolerance* dan VIF, menurut Imam Ghazali tidak terjadi gejala multikolineritas jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel. 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.702	.251		10.744	.000		
	Pembiayaan	.261	.108	.428	2.417	.003	.055	1.742
	Suku bunga	.052	.094	.079	4.547	.000	.056	2.216
	Inflasi	.208	.103	.300	2.025	.004	.030	2.044

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

Tabel tersebut dapat diketahui nilai Pembiayaan (X1) *tolerance* sebesar 0,055 dan nilai VIF sebesar 1,742, suku bunga (X2) *tolerance*

sebesar 0,756 dan nilai VIF sebesar 2,216, inflasi (X3) *tolerance* sebesar 0,314 dan nilai VIF sebesar 2,044.

Kemudian jika diperbandingkan satu persatu setiap variabel, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Nilai Pembiayaan: nilai *tolerance* sebesar $0,055 > 0,100$ dan nilai VIF $1,742 < 10,00$.

Nilai suku bunga: nilai *tolerance* sebesar $0,056 > 0,100$ dan nilai VIF $2,216 < 10,00$.

Nilai inflasi: nilai *tolerance* sebesar $0,030 > 0,100$ dan nilai VIF $2,044 < 10,00$.

Hasil pengujian dari variabel independen dalam penelitian ini semuanya dinyatakan memenuhi kriteria dan tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas sehingga dapat melanjutkan kepada tahapan selanjutnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik maka terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastistisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, akan digunakan uji *Glejser*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual. Metode regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari nilai signifikansi = 0,05.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.794	.479		.000	.000
	Pembiayaan	.001	.105	.000	.000	.450
	Suku bunga	.001	.034	.000	.000	.652
	Inflasi	.000	.609	.000	.000	.712

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sesuai dengan uji statistik tersebut, dapat diketahui jika uji heteroskedastisitas yang dilaksanakan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,450 untuk variabel X1, 0,652 untuk variabel X2, dan 0,712 untuk variabel X3. Sesuai dengan kriteria apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari nilai signifikansi = 0,05, maka dapat diartikan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga syarat asumsi klasik dalam uji regresi berganda dapat terpenuhi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas yaitu Pembiayaan (X1), suku bunga (X2), dan inflasi (X3) terhadap Pertumbuhan (Y).

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.019	.248		8.412	.000		
	Pembiayaan	.119	.105	.415	4.174	.000	.552	6.742
	Suku bunga	.017	.034	.073	3.147	.001	.558	3.722
	Inflasi	.816	.101		5.103	.001	.137	4.004

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, maka dapat disusun persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,019 + 0,119 X_1 + 0,017 X_2 + 0,816 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 4,019, diketahui nilai Pembiayaan (X1), suku bunga (X2), dan inflasi (X3) terhadap Pertumbuhan (Y) sebesar 4,019.

- a. Koefisien Pembiayaan (X₁) sebesar 0,119 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Pembiayaan (X₁), akan meningkatkan Pertumbuhan sebesar 0,119 satuan.

- b. Koefisien suku bunga (X_2) sebesar 0,017 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan suku bunga (X_2), akan meningkatkan Pertumbuhan sebesar 0,017 satuan.
- c. Koefisien inflasi (X_3), sebesar 0,816 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan inflasi (X_3), akan meningkatkan Pertumbuhan sebesar 0,816 satuan.

3. Uji Hipotesa

Uji hipotesa yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan uji regresi linier berganda, terdapat dua model pengujian yang digunakan. Pertama, yaitu uji *T Parsial* yang digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Kedua, uji *F Simultan* yaitu digunakan untuk menguji semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- H1 : Ada pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- H2 : Ada pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- H3 : Ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- H4 : Ada pengaruh pembiayaan syariah, suku bunga, dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1. Uji T Parsial dengan Ancova

Uji ini digunakan dalam penelitian model regresi dengan menguji antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Dengan analisis berdasarkan perbandingan nilai signifikansi. Menurut Imam Gazhali, jika nilai $sig. < 0,05$ maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, atau penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung $> t$ tabel berpengaruh.

Rumus mencari t tabel yaitu $(0,05:2 ; 36 - 3 - 1) = (0,025 ; 32) = 2,055$.

Tabel. 4.10 Hasil Uji Hipotesa T Parsial dengan Ancova

Test Between-Subjects Effects					
Dependent variable: Pertumbuhan Ekonomi					
Source	Type I Sum of Sources	df	Mean Square	F	Sig
Correlated Model	864.0198	4	.756	8.412	.000
Intercept	43544.9940	5	.985	7.889	.000
Pembiayaan	.119	1	.415	4.174	.000
Suku bunga	.017	4	.073	3.147	.001
Inflasi	.816	2	.987	5.103	.001
Error	.093	34	.5343	.	
Total	.234	43			
Correlated Total	.0998	75			

a. R Squared = .776 (Adjusted R Squared = .878)

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hipotesa pertama (H1) Ada pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama atau variabel pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 4,174 > 1,292, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa pertama, "Ada pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia."

- b. Hipotesa kedua (H2) Ada pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,001 < 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa yang kedua atau variabel X2 yaitu suku bungaberpengaruh terhadap pertumbuhan.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan

berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai $3,147 > 1,292$, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa kedua, "Ada pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia."

- c. Hipotesa ketiga (H3) Ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001. Sesuai dengan jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan pada hipotesa yang ketiga atau variabel inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung $> t$ tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai $5,013 > 1,292$, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa ketiga, "Ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia."

2. Uji *F Simultan*

a. Penghitungan

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Menurut Imam Ghazali, jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Selain itu guna meyakinkan hasil penelitian, dilakukan perbandingan pada nilai hitung *f* tabel, jika nilai *f* hitung > *f* tabel maka variabel X berpengaruh terhadap Y.

Tabel. 4.11 Hasil Uji Hipotesa *F Simultan*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.306	2	5.653	3.346	.001 ^b
	Residual	27.398	98	.288		
	Total	38.704	100			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Suku bunga, Inflasi

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui, jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui 0,001 < 0,05 sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesa diterima. Maka dapat dikatakan “Ada pengaruh pembiayaan syariah, suku bunga, dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.” atau dapat dinyatakan jika uji secara bersama-sama variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

3. Uji Besar Pengaruh

Dalam penelitian ini, guna mengetahui sebesara besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji *R square*.

Tabel. 4.12 Hasil Uji *R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 ^a	.056	.221	.703

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Suku bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui besaran nilai *R square* sebesar 0,056 atau jika dikonfersi menuju persen menjadi 56%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika Ada pengaruh pembiayaan syariah, suku bunga, dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.berpengaruh sebesar 56%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

C. Rekapitulasi Penelitian

Guna mempermudah pembacaan hasil penelitian, maka peneliti rangkum dalam tabel rekapitulasi penelitian sebagai berikut:

Tabel. 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesa	Penghitungan	Kesimpulan
1	Ada pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Sesuai dengan jika nilai <i>sig.</i> < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa diterima. Selain itu dengan membandingkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 4,174 > 1,292, yang dapat dikatakan	Ha Diterima

		memberikan pengaruh.	
2	Ada pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001. Sesuai dengan jika nilai <i>sig.</i> < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,002 < 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa yang kedua diterima. Selain itu dengan membandingkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 3,147 > 1,292, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.	Ha Diterima
3	Ada pengaruh pembiayaan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Sesuai dengan rumus jika nilai <i>sig.</i> < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,001 < 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa diterima. Selain itu dengan membandingkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 5,103 > 1,292, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.	Ha Diterima
4	Ada pengaruh pembiayaan syariah, suku bunga, dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Hasil pengujian tersebut dapat diketahui, jika nilai <i>sig.</i> < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui 0,001 < 0,05 sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesa diterima	Ha Diterima